BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan potensi seseorang untuk mencapai kematangan diri (wawasan) salah satunya melalui pendidikan (Musfah, 2016). Oleh karena itu, pendidikan perlu menanamkan nilai-nilai dan membentuk kepribadian yang berkarakter serta berahlak mulia (Sudiyono, 2009). Dengan demikian, tujuan pendidikan ialah salah satu muatan penting untuk menunjang kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengatur rencana pembelajaran di Lembaga Pendidikan (Tuti Suartini, 2016). Karena pendidikan merupakan asset masa depan yang membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Sutikno, 2006. Hlm.8).

Pada awal tahun 2020, wabah *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) mulai jadi pandemi global serta menjadi permasalahan terbesar yang dihadapi semua negara di dunia (Safrizal dkk., 2020). Hal ini memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Kujuruan (SMK). Untuk meminimalkan penyebaran penyakit COVID-19 dan pendidikan harus tetap dilaksanakan, pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menerbitkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pembelajaran Selama Masa Pandemi COVID-19 yang menghimbau kepala sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar di rumah dalam bentuk pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang sebagian atau seluruhnya diselenggarakan secara *online* (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran daring bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran berkualitas tinggi melalui sistem online terbuka berskala besar untuk menarik lebih banyak peminat (Sofyana dan Rozaq, 2019). Dengan diberlakukannya pembelajaran daring, diharapkan pembelajaran tersebut dapat menggantikan pembelajaran tatap muka untuk meningkatkan prestasi dari peserta didik selama masa pandemi COVID-19 (Pujilestari, 2020).

Mochamad Rizal Bachtiar, 2021

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah pemerintah menetapkan kebijakan bahwa sistem pembelajaran dilaksanakan daring, hampir semua sekolah di setiap jenjang menerapkan keputusan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut. Contoh sekolah yang menerapkan pembelajaran daring salah satunya adalah SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Cimahi. SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Cimahi merupakan sekolah menengah tingkat atas binaan Yayasan Karya Wiyata Bhakti yang merupakan sekolah kejuruan. Seperti halnya SMK lain, SMK Karya Bhakti PUSDIKAL Cimahi juga telah menerapkan kurikulum 2013.

Dasar listrik dan elektronika adalah salah satu mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). Kompetensi dasar (KD) dasar listrik dan elektronika tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual siswa, namun juga sikap dan keterampilannya. Dengan cara ini, keseimbangan dan efek pembelajaran yang komperensif akan tercapai antara kecerdasan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam PPLSP dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika di SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Cimahi yang telah menerapkan pembelajaran daring. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan penyampaian materi dalam pembelajaran daring dilakukan melalui metode ceramah. Menurut Sunjaya (2006) metode ceramah diartikan sebagai cara penyajian pelajaran secara langsung kepada sekelompok siswa melalui narasi lisan.

Kemudian berdasarkan pengalaman peneliti dalam PPLSP menggunakan metode ceramah cenderung menunjukkan kelemahan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru menyampaikan materi sedangkan siswa mencatatnya. Siswa terus-menerus diberikan materi tanpa mendapatkan kesempatan untuk mencari pengetahuannya sendiri. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan, tidak aktif, dan membuat siswa tidak membaca materi yang telah dibahas. Sehingga siswa kurang terlalu memahami materi serta dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Kelemahan-kelemahan metode ceramah pada pembelajaran daring diperlihatkan dari hasil wawancara dengan guru bahwa rata-rata nilai UAS X TITL tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 60 % siswa mendapatkan nilai dibawah standar KKM yaitu 75.

Mochamad Rizal Bachtiar, 2021

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya perubahan dan inovasi baru dalam penerapan pembelajaran daring. Salah satu upaya perubahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran untuk membuat siswa menjadi aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring. Terdapat banyak variasi model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran NHT ialah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan aktivitas siswa dan kerjasama kelompok. Menurut Warsono (2014, hlm.2016) Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran yang lebih cenderung membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab, serta dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam tim dan berani bertindak secara mandiri. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih serius dalam melakukan diskusi kelompok dan siswa yang berkemampuan tinggi mampu mendidik siswa berkemampuan rendah, sehingga dapat mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dasar listrik dan elektronika.

Berdasarkan permasalahan diatas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA”. (Studi di SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Cimahi).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka fokus permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika setelah menerapkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika setelah menerapkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika setelah menerapkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika setelah menerapkan model pembelajaran NHT dan model pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya untuk:

1. Guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan wawasan pengetahuan dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan metode pembelajaran NHT agar siswa dapat lebih aktif.
2. Siswa, dapat menambah minat siswa untuk menjadikan siswa lebih aktif dan meningkatkan prestasi akademiknya khususnya mata pelajaran dasar listrik dan elektronika.
3. Sekolah, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah.
4. Peneliti, memperoleh dan menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peneliti khususnya terkait dengan penelitian yang menerapkan model pembelajaran NHT.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mochamad Rizal Bachtiar, 2021

STUDI KOMPARATIF MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X TITL di SMK Karya Bhakti PUSDIKPAL Cimahi.
2. Penelitian dilakukan pada standar Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dasar listrik dan elektronika (DLE) berdasarkan pada kurikulum 2013 dengan materi pelajarannya yaitu bahan listrik dan elektronika, dan elemen pasif rangkaian arus searah dan rangkaian peralihan (transien).
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran NHT.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam kelas kontrol adalah model konvensional yaitu metode ceramah.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, serta batasan masalah.

Bab II Kajian Pustaka dan Hipotesis, meliputi kajian pustaka bagi teori-teori dasar yang berkaitan dengan topik, serta masalah dalam penyusunan dan hipotesis skripsi.

Bab III Metode Penelitian, meliputi metode penelitian, desain penelitian, lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi Kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi pada penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.